

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai wahana pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang berlandaskan nilai-nilai pancasila (Fajri & Utami, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar harus mampu memberikan pemahaman yang utuh dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui konsep secara kognitif, tetapi juga mampu memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa memerlukan penguatan pemahaman nilai persatuan sejak usia dini.

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) seringkali menghadapi kesulitan praktis, seperti rendahnya minat dan motivasi siswa, metode pengajaran yang seringkali membosankan, dan terbatasnya penggunaan sumber belajar yang menarik dan relevan. Akibatnya, pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila masih kurang dan cenderung hanya dihafal daripada dipahami secara mendalam (Muhandaz dkk., 2020). Di MI Miftahul Huda, yang menjadi fokus penelitian ini, para guru mencatat bahwa banyak siswa kelas tiga kesulitan memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti pentingnya sila-sila tersebut dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menunjukkan pola pasivitas ketika metode pengajaran terbatas pada ceramah atau format tanya jawab konvensional. Situasi ini menghambat pencapaian kompetensi sikap dan pengetahuan. (Helmiati, 2020). Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, sehingga dapat menghargai perbedaan, menjunjung tinggi keadilan, serta berperilaku sesuai dengan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sangat bergantung

pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan bermakna bagi siswa. Kualitas pelaksanaan tugas guru dalam menjalankan fungsi sebagai murobbi dan agen perubahan berkaitan erat dengan tingkat kualifikasi serta kompetensi yang dimiliki (Salahudin dkk., 2019). Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan tersebut.

Model *Course Review Horay* (CRH), yang merupakan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan kuis atau diskusi kelompok, telah terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan aktivitas pembelajaran dengan menggabungkan pengulangan terfokus dengan dialog kelompok (Kumala dkk., 2020). Penelitian empiris menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa ketika menggunakan *Course Review Horay* dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Di sisi lain, *Stacko Uno*, alat pembelajaran berbasis game, telah dikembangkan dan dievaluasi secara ekstensif di berbagai mata pelajaran termasuk matematika, sains, dan fisika. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa *Stacko Uno* secara efektif meningkatkan pengenalan konsep siswa, kinerja akademik, dan kemampuan berpikir kritis ketika diadaptasi ke dalam media pendidikan terstruktur. Mengingat karakteristiknya yang interaktif, visual, dan berpusat pada game, *Stacko Uno* berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa (Pasinggi, dkk., 2024).

Pembelajaran yang bermakna, secara teori, memerlukan partisipasi aktif dari siswa, informasi kontekstual yang relevan, dan pengulangan terstruktur untuk mengembangkan kerangka kognitif. Model *Course Review Horay* sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif dan praktik mengingat kembali, khususnya melalui pengulangan terbimbing melalui kuis dan diskusi yang meningkatkan retensi dan pemahaman. Selain itu, penggabungan media manipulatif dan permainan, seperti *Stacko Uno*, didasarkan pada teori pembelajaran multimodal dan permainan edukatif, yang mendorong keterlibatan afektif dan perilaku, sehingga membantu transformasi ide-ide abstrak menjadi pengalaman nyata (Intan & Rachman, 2025). Efek gabungan dari model *Course Review Horay* dan media *Stacko Uno* diharapkan dapat mengatasi

dimensi kognitif (pemahaman konseptual), afektif (minat/motivasi), dan psikomotor (partisipasi aktif).

Pendidikan Pancasila dalam kurikulum saat ini menuntut pembelajaran yang menumbuhkan profil pembelajar Pancasila (sikap, pengetahuan, keterampilan) serta pembelajaran kontekstual dan mendalam. Panduan mata pelajaran Pendidikan Pancasila menekankan perlunya penggunaan metode dan sumber belajar yang relevan untuk mencapai hasil belajar dan mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, metode dan media inovatif yang dapat menumbuhkan pemahaman dan praktik mendasar nilai-nilai Pancasila sangat relevan dengan arahan kebijakan kurikulum (Siregar, dkk., 2024). Meskipun penelitian menunjukkan efektivitas *Course Review Horay* dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains, dan banyak penelitian telah menguji *Stacko Uno* dalam mata pelajaran kuantitatif (matematika, sains, fisika), hanya sedikit penelitian yang menggabungkan *Course Review Horay* dan *Stacko Uno* secara khusus untuk Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya Muhandaz berfokus pada hasil belajar kognitif umum (tes) untuk mata pelajaran tertentu (Muhandaz, dkk., 2020). Hanya sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruh gabungan model kerja sama dan media permainan terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Kesenjangan ini merupakan alasan kuat dilakukannya penelitian ini.

Jika kombinasi *Course Review Horay* berbasis media *Stacko Uno* meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, maka konsekuensinya adalah: (1) Menawarkan pendekatan pembelajaran yang mudah diimplementasikan oleh guru sekolah dasar dan guru sekolah dasar agama Islam; (2) Meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila dengan fokus pada pemahaman dan bukan sekadar hafalan; (3) Mendukung kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan alat pembelajaran praktik sebagai komponen integral dari sumber daya pendidikan tematik; dan (4) Memberikan kontribusi praktis untuk kemajuan model pembelajaran tematik yang menggabungkan dimensi kognitif dan emosional (Intan & Rachman, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Miftahul Huda, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B, yaitu: Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami makna esensial dari nilai-nilai pancasila. Metode pembelajaran yang monoton, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab konvensional. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Kurangnya media pembelajaran interaktif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penulis menawarkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk memperjelas upaya tersebut, penulis berencana mengadakan penelitian yang dituangkan dalam proposal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbasis Media Pembelajaran *Stacko Uno* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B di MI Miftahul Huda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu di rumuskan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan pancasila yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?
2. Bagaimana pembelajaran pendidikan pancasila yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* kelas eksperimen fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajat Kota Bandung?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* pada kelas eksperimen fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peningkatan tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B di MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbasis Media Pembelajaran *Stacko Uno* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 3 di MI Miftahul Huda” yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbasis Media Pembelajaran *Stacko Uno* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B Di MI Miftahul Huda.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk menambah ilmu dan pengalaman terhadap tingkat pemahaman belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis media pembelajaran *Stacko Uno*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik dan calon pendidik untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mendorong tingkat pemahaman siswa.

c. Bagi Satuan Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya tentang upaya terhadap tingkat pemahaman siswa.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini menyediakan bukti empiris bahwa kombinasi metode kooperatif dengan media permainan/manipulatif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran karakter/nilai. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang terhadap pentingnya inovasi pedagogik dan investasi pada media pembelajaran yang interaktif, bukan hanya metode konvensional.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran pendidikan pancasila yang memiliki tujuan utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur Pancasila kepada anak didik sejak usia dini sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pemahaman dan pengamalan lima sila Pancasila sebagai refleksi dari nilai fundamental yang mendasari kehidupan bangsa Indonesia. Melalui penyelenggaraan Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang berperan 6 dalam memperkuat persatuan, menghormati keberagaman, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Salahudin dkk. (2018) menyatakan bahwa Pancasila bukan sekadar ideologi negara, melainkan falsafah hidup bangsa yang digali dari nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia sendiri sejak sebelum negara ini terbentuk, sehingga menjadi rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif (Helmiati, 2020). Model ini menekankan kegiatan pengulangan materi melalui tanya jawab yang dikemas dalam bentuk permainan.

Dalam penerapannya berbasis media pembelajaran Stakco Uno, siswa belajar sambil bermain menggunakan kartu atau alat permainan Stakco Uno yang berisi soal-soal pembelajaran pendidikan pancasila. Melalui model *Course Review Horay*, siswa yang mampu menjawab soal dengan benar akan mengekspresikan kegembiraannya dengan bersorak “Horay” atau yel-yel tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Arasyid, 2024).

Dalam kerangka penelitian ini, hal tersebut bertindak sebagai pedoman yang jelas yang menghubungkan elemen-elemen penelitian, khususnya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis *Stacko Uno*, yang merupakan variabel independen, dan tingkat pemahaman siswa, yang merupakan variabel dependen. Implementasi kerangka pre-test dan post-test dalam penelitian ini bukan hanya metode penilaian tetapi merupakan komponen fundamental dari struktur penalaran yang memungkinkan peneliti untuk mengenali perubahan secara sistematis dan objektif (Muhandaz, dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B. Pemilihan tahapan pendidikan ini penting karena Fase B menandai fase perkembangan penting dalam kemampuan berpikir siswa, karena mereka mulai mengembangkan penalaran abstrak dan memahami prinsip-prinsip kewarganegaraan. Alat pembelajaran *Stacko Uno* dipilih untuk memperkenalkan isi Pendidikan Pancasila dengan cara yang menarik, sedangkan model *Course Review Horay* (CRH) dipilih karena fitur-fiturnya yang mendorong keterlibatan aktif dan diskusi komprehensif tentang materi pelajaran (Intan & Rachman, 2025).

Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian pendahuluan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap topik Pendidikan Pancasila sebelum mereka terlibat dengan pendekatan *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno*. Tes awal atau *pretest* ini berfungsi sebagai dasar, memberikan wawasan tentang titik awal siswa sebelum intervensi pendidikan dilakukan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk

menilai tingkat perubahan yang terjadi setelah implementasi perlakuan (Suyanto, 2020).

Dalam kerangka penelitian ini, *posttest* sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi. Tujuan utama post-test adalah untuk menilai hasil dari perlakuan tersebut. Dengan menganalisis hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti dapat menentukan apakah model pembelajaran yang dievaluasi secara positif memengaruhi pemahaman siswa. Tujuan sekundernya adalah untuk mengkonfirmasi efektivitas perlakuan dengan memeriksa tingkat kemajuan atau peningkatan dari pre-test ke *posttest*. Kemajuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa perlakuan tersebut memengaruhi hasil di luar pengalaman belajar yang biasa (Suyanto, 2020).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbasis media *Stacko Uno*:

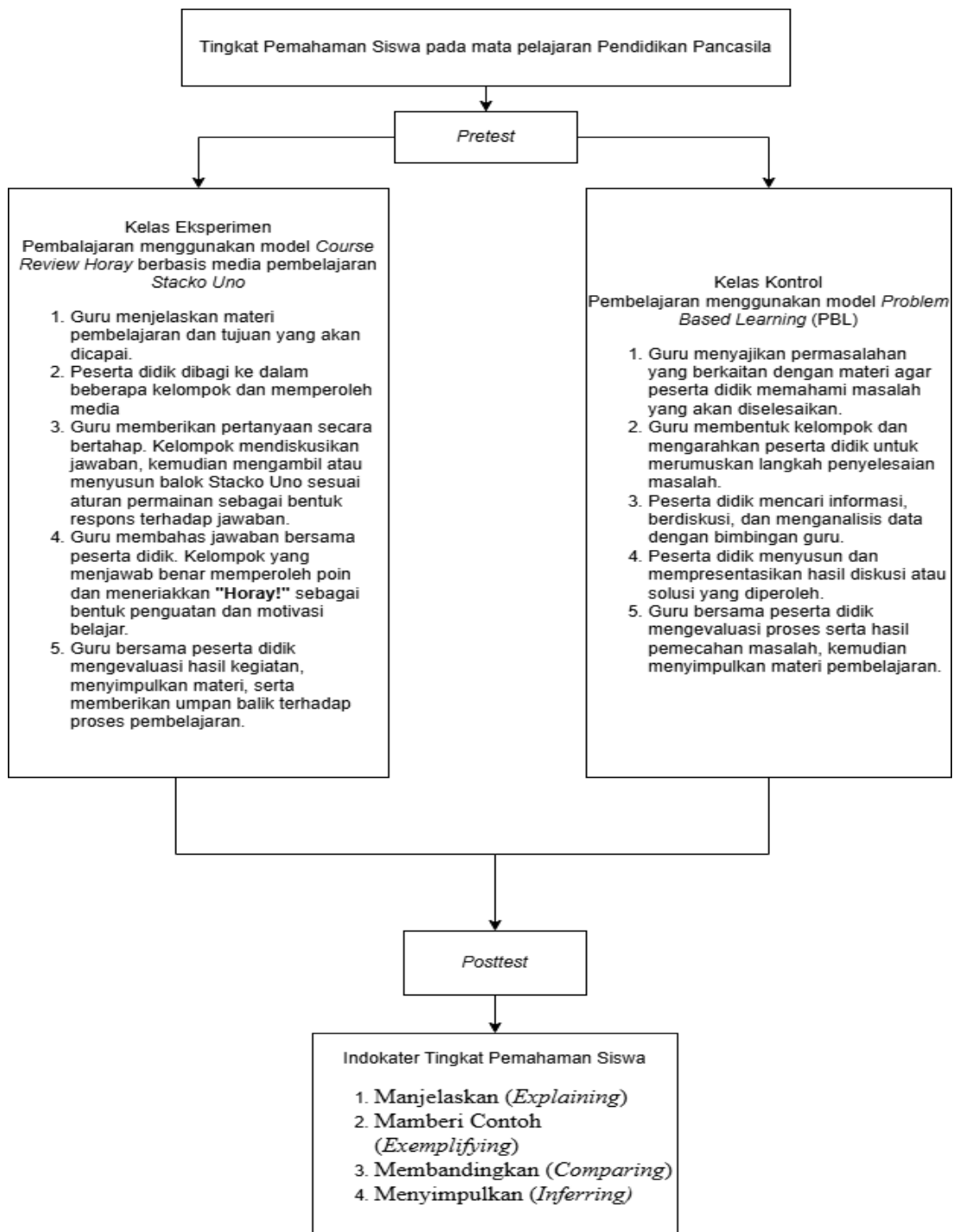
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan memperoleh media *Stacko Uno* sebagai sarana belajar.
3. Guru memberikan pertanyaan secara bertahap. Kelompok mendiskusikan jawaban, kemudian mengambil atau menyusun balok *Stacko Uno* sesuai aturan permainan sebagai bentuk respons terhadap jawaban.
4. Guru membahas jawaban bersama peserta didik. Kelompok yang menjawab benar memperoleh poin dan meneriakkan "*Horay!*" sebagai bentuk penguatan dan motivasi belajar.
5. Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan, menyimpulkan materi, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa menurut Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) serta diperinci dari rumusan indikator yang dikemukakan oleh Putri (2023) yaitu sebagai berikut: 1) Menjelaskan (*Explaining*), Menjelaskan merupakan kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu konsep atau informasi dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga

menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. 2) Memberi Contoh (*Exemplifying*), Memberi contoh merupakan kemampuan peserta didik dalam menyajikan contoh yang sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. 3) Membandingkan (*Comparing*), Membandingkan merupakan proses mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, konsep, atau peristiwa berdasarkan karakteristik tertentu. Pada indikator ini, peserta didik diharapkan mampu menemukan kesamaan maupun perbedaan sebagai dasar dalam memahami suatu konsep. 4) Menyimpulkan (*Inferring*), Menyimpulkan merupakan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta, atau contoh yang telah dipelajari. Kesimpulan yang dibuat menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami isi materi secara utuh dan mampu merumuskan inti dari pembelajaran.

Untuk memperjelas uraian tersebut, dapat dilihat pada bagan berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Tingkat Pemahaman

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian perbedaan tingkat pemahaman ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan pemahaman belajar kognitif menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan pemahaman belajar kognitif yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbasis media *Stacko Uno* pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Hasil Peneliti Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Nani Mediatati (2021) dengan Judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Media Flipchart sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri Bugel 01 Salatiga” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang dipadukan dengan media flipchart dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain pre-test post-test control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRH secara signifikan meningkatkan hasil belajar PKn dibandingkan pembelajaran konvensional. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta memperkuat

pemahaman konsep melalui pengulangan materi dalam bentuk permainan edukatif. Persamaannya menggunakan model *Course Review Horay* sebagai variabel utama, menggunakan media pembelajaran berbasis kartu/permainan, dan sama-sama menekankan aspek pemahaman kognitif siswa. Perbedaannya Media yang digunakan berupa kartu soal, bukan *Stacko Uno*, dan Fokus capaian belajar adalah literasi, bukan pemahaman nilai dan konsep Pancasila.

2. Penelitian dilakukan oleh Nurul Mukhlisa (2025) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Stacko Uno* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Minat Belajar Siswa Di Uptd Sd Negeri 28 Parepare” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *Stacko Uno* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan instrumen angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Stacko Uno* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan karena karakteristik media yang interaktif, menantang, dan menyenangkan. Media ini membantu siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran pancasila. Persamaan dengan penelitian yang dikaji yaitu menggunakan media pembelajaran *Stacko Uno*, dan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis permainan. Perbedaannya tidak menggunakan model *Course Review Horay*, variabel terikat adalah minat belajar, bukan tingkat pemahaman siswa, dan media digunakan sebagai alat utama, bukan dikombinasikan dengan model pembelajaran tertentu.
3. Penelitian dilakukan oleh Putri Intan (2025) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Stacko Uno* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Minat Belajar Siswa” Penelitian ini membahas penggunaan media pembelajaran *Stacko Uno* pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Kajian ini memastikan bahwa penelitian saya tidak duplikasi karena penelitian terdahulu tidak menggunakan model *Course Review Horay* sebagai pendekatan pembelajaran. Persamaannya ada pada penggunaan media *Stacko Uno* dan mata

pelajaran yang sama, namun perbedaannya adalah tidak adanya integrasi model pembelajaran tertentu. Penelitian ini relevan karena memberikan bukti bahwa media *Stacko Uno* efektif meningkatkan minat dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

